

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Jumlah kasus IUGR (*Intrauterine Growth Retardation*) pada pasien preeklampsia di RS PELNI Petamburan tahun 2020 adalah 52 ibu hamil (37,1%).
- b. Kadar hematokrit $\geq 48\%$ pasien hamil yang didiagnosis preeklampsia di RS PELNI Petamburan yakni 34 orang (24,3%) dan kadar hematokrit $<48\%$ pada pasien hamil dengan diagnosis preeklampsia di RS PELNI Petamburan yakni 106 Orang (75,7%).
- c. Ada hubungan antara peningkatan kadar hematokrit $\geq 48\%$ dengan angka kejadian bayi IUGR pada preeklampsia saat masa pandemic COVID-19 di RS PELNI Petamburan tahun 2020. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian setyorini tahun 2011 didapatkan terdapat hubungan antara peningkatan kadar hematokrit pada preeklampsia dengan kejadian bayi IUGR.

V.2 Saran

a. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang preeklampsia. Mulai dari penyebab, pencegahan serta akibat terjadinya preeklampsia dan IUGR dengan selalu proaktif dalam pencarian informasi, seperti dengan mengikuti penyuluhan mengenai preeklampsia dan IUGR yang dilakukan oleh fasilitas kesehatan atau dengan bertanya langsung kepada petugas kesehatan agar dapat melakukan pencegahan preeklampsia dan IUGR secara dini. Masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya antenatal care dan pemeriksaan laboratorium pada kehamilan untuk mengetahui serta mendeteksi secara dini abnormalitas dalam kandungan.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan diharapkan dapat mengadakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai preeklampsia dan IUGR dengan melakukan edukasi dan penyuluhan. Pelayanan *antenatal care* (ANC) yang lebih baik diharapkan dapat diberikan oleh petugas kesehatan serta pemeriksaan darah rutin sejak saat awal kehamilan dapat dilakukan, yang utama adalah pemantauan kadar hematokrit secara teratur. Jika menemukan preeklampsia dengan kadar hematokrit $\geq 48\%$ memerlukan atensi yang lebih pada penanganan kasus preeklampsia supaya terhindar dari gangguan pertumbuhan janin berupa IUGR serta untuk mendeteksi IUGR selama masa kehamilan diperlukan pendekatan diagnostik yang lebih akurat.

c. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan turut serta dalam pencegahan preeklampsia dan IUGR dengan upaya promotif pengenalan mengenai preeklampsia dan IUGR melalui pamphlet atau poster. Pemerintah juga dapat melakukan kerjasama dengan influencer – influencer media sosial untuk melakukan pengenalan mengenai preeklampsia dan IUGR sehingga pengetahuan masyarakat akan lebih meningkat dan angka kejadian preeklampsia dan IUGR dapat menurun. Pemerintah diharapkan dapat membantu memenuhi asupan nutrisi ibu hamil dengan memberikan subsidi vitamin kepada seluruh ibu hamil.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memerlukan penelitian lebih dalam dengan periode waktu yang lebih lama dan tempat penelitian yang lebih luas serta dengan menguji faktor – faktor lain yang dapat berpengaruh dengan kejadian bayi IUGR pada preeklampsia. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk melaksanakan penelitian dengan desain penelitian kohort sehingga dapat melakukan pemantauan peningkatan nilai hematokrit serta unsur lain yang memengaruhi kasus bayi IUGR pada preeklampsia secara lebih spesifik